

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu mengenai sesuatu hal objektif, valid dan *realible* tentang suatu hal (variabel tertentu).

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian Transparansi, Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat dan Pengelolaan Keuangan Desa. Subjek penelitiannya yaitu pada Pemerintah Desa di Kabupaten Tasikmalaya.

3.1.1 Profil Pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya

Kabupaten Tasikmalaya adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Barat Indonesia. Kabupaten Tasikmalaya terdiri atas 39 Kecamatan yang dibagi atas 351 Desa dan Kelurahan. Kota Tasikmalaya sempat menjadi bagian dari Kabupaten Tasikmalaya, tetapi sekarang menjadi Kota otonom sejak 21 Juni 2001. Sejak itu, secara bertahap pusat pemerintahan Kabupaten ini dipindahkan ke Kecamatan Singaparna. Kabupaten Tasikmalaya meliputi area seluas 2.708,82 km².

Kabupaten Tasikmalaya merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Barat yang terletak diantara 7°02'29"-7°49'08" Lintang Selatan serta 107°54'10"-108°25'52" Bujur Timur. Secara administratif Kabupaten Tasikmalaya berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, dan Kabupaten Majalengka.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Ciamis dan Pangandaran.

- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Garut.

3.1.2 Visi dan Misi Kabupaten Tasikmalaya

Visi Kabupaten Tasikmalaya yang hendak dicapai dalam periode 2021-2026 yaitu: “Dengan Semangat Gotong Royong, Mewujudkan Kabupaten Tasikmalaya yang Religius/Islami, Berdaya Saing dan Sejahtera.

Misi dari Pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya diantaranya sebaga berikut:

- a. Meningkatkan kualitas SDM yang berdaya saing, berkepribadian dan berakhlakul karimah.
- b. Mewujudkan pemerintahan yang melayani, bersih, dan profesional.
- c. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan Desa sebagai pusat pertumbuhan ekonomi kerakyatan pertanian dan wisata.
- d. Mewujudkan iklim investasi yang kondusif dalam upaya mendorong pengembangan usaha dan penciptaan lapangan kerja melalui pengembangan kerjasama skala lokal, nasional, regional, dan juga global.

3.2 Metode Penelitian

Sugiyono (2019:2) mengemukakan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif. Metode statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk

menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:206).

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan survei menggunakan kuesioner. Sugiyono (2019:17) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional serta sistematis.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2019:67) mengemukakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2019:69). Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah sebagai berikut:

X₁ = Transparansi

X₂ = Akuntabilitas

X₃ = Partisipasi Masyarakat

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat sering disebut variabel output, kriteris, konsekuen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Pada penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah sebagai berikut:

Y = Pengelolaan Keuangan Desa.

Untuk lebih jelasnya, operasionalisasi variabel dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Transparansi (X_1)	Transparansi merupakan sebagai penyedia informasi tentang pemerintahan bagi publik dan dijaminnya kemudahan dalam memperoleh informasi-informasi yang akurat dan memadai. (Dwiyanto, 2017:80)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengumuman kebijakan anggaran 2. Tersedia dokumen anggaran dan mudah diakses melalui media cetak, radio dan media lainnya 3. Tersedia laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu 4. Terakomodasinya suara rakyat 5. Terdapat sistem pemberian informasi kepada publik. (Peraturan Menteri DalamNegeri No. 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa)	Ordinal
Akuntabilitas (X_2)	Akuntabilitas merupakan kewajiban pihak pemegang amanah (<i>agent</i>) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran 2. Akuntabilitas Proses 3. Akuntabilitas Program 4. Akuntabilitas Kebijakan (Mardiasmo, 2018:28)	Ordinal

	(<i>principle</i>) yang memiliki hak dan kewajiban untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. (Mardiasmo, 2018:27)		
Partisipasi Masyarakat (X_3)	Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan mulai dari kegiatan perencanaan dan pelaksanaan sampai dengan tahap evaluasi pembangunan. (Solekhan, 2014:153)	1. Pengambilan Keputusan 2. Pelaksanaan 3. Pengambilan Manfaat 4. Evaluasi (Solekhan 2014:153)	Ordinal
Pengelolaan Keuangan Desa (Y)	Pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa. (Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa)	1. Pengelolaan anggaran dilakukan secara ekonomis 2. Pengelolaan anggaran dilakukan secara efektif 3. Pengelolaan anggaran dilakukan secara merata (Indriyani, 2018)	Ordinal

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan juga pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting alamiah (Sugiyono, 2019:194). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data maupun informasi yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian ini adalah dengan cara berikut ini:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

a. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan

tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2019:199).

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan keyakinan bahwa data yang diperoleh sebelumnya adalah benar.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data-data sekunder guna mendukung data-data primer yang diperoleh selama penelitiann, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019:194). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan cara observasi dan menyebarkan kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2019:194). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku referensi dan publikasi dari sumber yang relevan.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019:126). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek populasi adalah Pemerintah Desa di Kabupaten Tasikmalaya.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:17). *Cluster Sampling* (Area Sampling) adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel apabila objek yang akan diteliti atau sumber data yang sangat luas, misalnya penduduk dari suatu Negara, Provinsi atau dari suatu Kabupaten (Sugiyono, 2019:131). Teknik ini digunakan karena subjek dari penelitian ini yaitu 24 Desa yang berada di Kabupaten Tasikmalaya.

Dalam penelitian ini *Cluster Sampling* yang digunakan yaitu *Multistages Cluster Random Sampling* dimana dalam teknik penarikan sampel banyak tahap. Tahap pengambilan sampel yang dilakukan yaitu:

1. Tahap I

Pada tahap I peneliti memilih sampel daerah dari populasi daerah. Teknik sampling yang digunakan pada tahap ini yaitu *sampling aksidental*. Teknik ini merupakan teknik yang didasarkan pada kemudahan (*convenience*). Sampel ini dipilih karena berada pada waktu, situasi, dan tempat yang tepat. Sampel ini berdasarkan ketidakmungkinan untuk menjangkau tempat penelitian yang sangat luas. Jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan pada ukuran sampel

lebih dari 30 orang dan kurang dari 500 merupakan jumlah sampel yang tepat. Ukuran sampel sebaiknya beberapa kali (pada umumnya 10 kali atau lebih) lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini 24 sampel yang berasal dari 4 variabel (3 Variabel dependen dan 1 variabel independen) dikali 6. Nama Kecamatan, Desa disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kecamatan	Desa
1.	Bojonggambir	Desa Campakasari, Desa Bojongkapol, Desa Wandasari, Desa Kertanegla, Desa Bojonggambir, Desa Mangkonjaya, Desa Purwaraharja, Desa Ciroyom, Desa Pedangkamulyan, Desa Girimukti.
2.	Taraju	Desa Taraju, Desa Cikubang, Desa Deudeul, Desa Purwarahayu, Desa Singasari, Desa Banyuasih, Desa Raksasari, Desa Kertaraharja, Desa Pageralam.
3.	Culamega	Desa Bojongsari, Desa Cikuya, Desa Cintabodas, Desa Cipicung, Desa Mekaraksana.

Sumber: Tasikmalayakab.bps.go.id

2. Tahap II

Sampel yang dipilih peneliti pada tahap II yaitu sampel individu/ sampel subjek dari setiap sampel daerah yang terpilih pada tahap I. Pada tahap ini teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampling dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133). Dengan demikian sampel pada penelitian ini penulis mengambil responden dari satu pihak yaitu Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Pemilihan BPD sebagai responden karena BPD secara struktural memiliki garis koordinasi dengan pemerintah desa dan mempunyai fungsi untuk menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

Pengambilan sampel dari populasi pada 24 Desa di Kabupaten Tasikmalaya yaitu sebanyak 120 orang, karena jumlah BPD menurut Permendagri Nomor 110 Tahun 2016 setiap Desa 5 orang. Sehingga jumlah populasi pada 24 Desa di Kabupaten Tasikmalaya adalah $5 \times 24 \text{ Desa} = 120 \text{ orang}$.

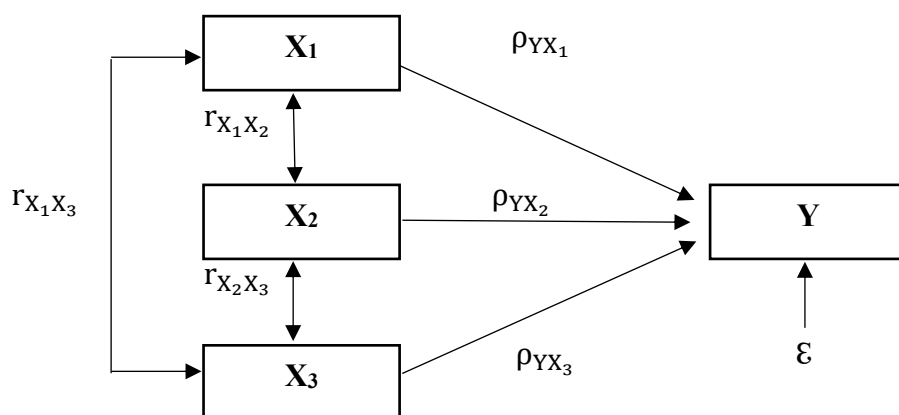
Menurut Arikunto (2006) jika responden <100 , semuanya dijadikan sampel. Jika responden >100 , sampel yang diambil 10%-15% atau 20%-25%. Sebaliknya jika subjeknya terlalu besar, sampel dapat diambil 10%-15%, hingga 20%-25% atau lebih berdasarkan pada;

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana;
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data;
- c. Jumlah risiko yang diambil peneliti, untuk penelitian yang berisiko tinggi tentu sampelnya besar dan hasilnya akan lebih baik.

Oleh karena itu, pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 60% dari populasi yang ada karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 120 orang BPD. Maka $60\% \times 120 = 72$ responden. Sehingga kuesioner akan disebarakan kepada Ketua BPD, Wakil Ketua BPD, dan Sekretaris BPD pada setiap Desa di Kabupaten Tasikmalaya.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian adalah paradigma sederhana yaitu hubungan antar variabel Transparansi (X_1), Akuntabilitas (X_2), Partisipasi Masyarakat (X_3), dan Pengelolaan Keuangan Desa (Y). Dengan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

X_1 = Transparansi

X_2 = Akuntabilitas

X_3 = Partisipasi Masyarakat

Y = Pengelolaan Keuangan Desa

ϵ = Koefisien atau pengaruh faktor lain yang tidak diteliti

$r_{X_1X_2}$ = Koefisien korelasi variabel X_1 dengan variabel X_2

$r_{X_2X_3}$ = Koefisien korelasi variabel X_2 dengan variabel X_3

$r_{X_1X_3}$ = Koefisien korelasi variabel X_1 dengan variabel X_3

ρ_{YX_1} = Koefisien jalur variabel X_1 dengan variabel Y

ρ_{YX_2} = Koefisien jalur variabel X_2 dengan variabel Y

ρ_{YX_3} = Koefisien jalur variabel X_3 dengan variabel Y

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data responden atau sumber lain terkumpul (Sugiyono, 2013:147). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif untuk menghitung seluruh data yang dimiliki dan hasilnya akan dideskripsikan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Untuk dapat melakukan analisis dengan analisis jalur, maka

diperlukan pengolahan data yang diperoleh dari responden yang disebar menggunakan kuesioner. Jawaban yang diperoleh dari responden perlu dilakukan pengolahan data dengan instrumen penelitian skala *likert*. Tujuannya untuk mentransformasi data kualitatif menjadi kuantitatif, sehingga data dapat digunakan dengan metode statistik yang ditentukan. Untuk pemberian skor yang digunakan didalam kuesioner penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019:146). Untuk ketentuan skala *likert* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Skor Skala *Likert*

Kriteria	Nilai Positif	Nilai Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2019:147)

Perhitungan hasil Kuesioner dengan persentase dan *scoring* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Jumlah Persentase Jawaban

F = Jumlah Jawaban

N = Jumlah Responden

Setelah diketahui jumlah nilai keseluruhan sub variabel maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu sebagai berikut:

$$NJ = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pernyataan}}$$

Karena secara konseptual data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden menggunakan data berskala ordinal, sedangkan persyaratan dalam melakukan analisis jalur data yang akan diperoleh harus berskala numerik (Interval/Rasio), maka data ordinal perlu diubah terlebih dahulu ke dalam skala interval. Di dalam penelitian ini untuk mengubah data ordinal ke dalam data interval yaitu menggunakan *Method Successive Interval* (MSI). *Method Successive Interval* merupakan metode perskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval (Sarwono, 2019). Dalam proses pengolahan data MSI tersebut, penulis menggunakan bantuan *Additional Instrumen* (Add-Ins) pada *Microsoft Excell*.

3.4.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pertanyaan melalui skor total dengan menggunakan rumus korelasi produk momen. Prosedur uji validitas yaitu dengan membandingkan r hitung dengan r tabel yaitu angka kritis tabel korelasi dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Kriteria pengujian:

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka pernyataan tersebut valid;
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2019:175). Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas pada penelitian ini adalah teknik *Cronbach' Alpha* yang dilakukan untuk jenis data interval. Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas akan menggunakan bantuan program SPSS. Dari hasil tersebut maka kaidah keputusannya adalah:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan tersebut reliabel;
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka pernyataan tersebut tidak reliabel.

3.4.2 Uji *Path Analysis*

Analisis jalur (*Path Analysis*) adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang inheren antar variabel yang disusun berdasarkan urutan temporer dengan menggunakan koefisien jalur sebagai besaran nilai dalam menentukan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sarwono, 2012:31).

Tujuan menggunakan analisis jalur yaitu untuk mengetahui pengaruh seperangkat variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui hubungan antar variabel independen. Selain itu, dengan *path analysis* dapat digunakan untuk menerangkan pengaruh langsung atau pengaruh tidak langsung dari beberapa variabel penyebab terhadap variabel lain yang terkait.

Langkah-langkah yang digunakan dalam *path analysis* yaitu:

1. Membuat diagram jalur
2. Menghitung Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk menentukan tingkat keeratan hubungan antara X_1 dengan X_2 dan X_2 dengan X_3 . Untuk rumusnya:

$$r_{X_i X_j} = \frac{n \sum_{h=1}^n X_i X_j - \sum_{h=1}^n X_i \sum_{h=1}^n X_j}{\sqrt{(n \sum_{h=1}^n X_i^2 - (\sum_{h=1}^n X_i)^2)(n \sum_{h=1}^n X_j^2 - (\sum_{h=1}^n X_j)^2)}}$$

Jika tingkat hubungan antar variabel kuat, maka nilai koefisien korelasinya besar, sedangkan jika hubungan antar variabel tidak kuat, maka nilai r akan kecil. Besarnya koefisien korelasi ini akan diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Pedoman Untuk Memberikan Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:248)

3. Menghitung koefisien Jalur

Perhitungan koefisien jalur menunjukkan besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi.

Koefisien jalur ρ_{YX_i} ($i= 1,2,3$) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{pmatrix} \mathbf{1} & \cdots & r_{X_i X_j} \\ \vdots & \mathbf{1} & \vdots \\ r_{X_i X_j} & \cdots & \mathbf{1} \end{pmatrix} \begin{pmatrix} \rho_{YX_1} \\ \rho_{YX_2} \\ \rho_{YX_3} \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} r_{YX_1} \\ r_{YX_2} \\ r_{YX_3} \end{pmatrix}$$

Keterangan:

ρ_{YX_i} = Koefisien jalur X_i terhadap Y

$r_{X_i X_j}$ = Koefisien korelasi antara variabel X_i dengan variabel X_j

r_{YX_i} = Koefisien korelasi antara variabel Y dan variabel X

4. Menghitung koefisien determinasi dan koefisien residu

Koefisien determinasi R^2 menunjukkan besarnya pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dijelaskan dengan model persamaan jalur. Nilai R^2 persamaan jalur yang makin mendekati 100% menunjukkan bahwa terdapat lebih banyak keragaman antara variabel bebas dan variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh persamaan jalur. Rumusnya sebagai berikut:

$$R^2 = (\rho_{YX_1}' \rho_{YX_2}' \rho_{YX_3}') \begin{pmatrix} r_{YX_1} \\ r_{YX_2} \\ r_{YX_3} \end{pmatrix}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

ρ_{YX_i} = Koefisien jalur X_i terhadap Y

r_{YX_i} = Koefisien korelasi antara variabel Y dan variabel X_i

Koefisien residu ϵ_Y yaitu besarnya pengaruh variabel lain diluar model yang tidak ikut diamati. Rumusnya sebagai berikut:

$$\rho_{\epsilon Y} = \sqrt{1 - R_{Y|X_1 X_2 X_3}^2}$$

5. Menghitung Koefisien jalur secara simultan dan parsial

Maksud dari pengujian secara simultan adalah untuk melihat pengaruh variabel independen X_1 X_2 X_3 secara bersama-sama terhadap variabel dependen Y. Langkah-langkah yang diperlukan:

a. Bentuk Hipotesis Statistik

$$H_0 : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \dots = \rho_{YX_k} = 0$$

Secara bersama-sama semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$H_0 : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \dots = \rho_{YX_k} = 0$$

Ada variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Statistik uji yang digunakan

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1)R^2}{K(1 - R^2)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen

R² = Koefisien determinasi

c. Kriteria pengujian

Hipotesis H₀ ditolak apabila $|F_{hitung}| > |t_{\frac{\alpha}{2}, n - k - 1}|$ atau apabila *p-value* (sig) > α , yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

6. Menghitung Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung

Perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh langsung dan tidak langsung. Proses perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung Variabel X₁, X₂, X₃

No.	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh
1	$Y \leftarrow X_1 \rightarrow Y : (\rho_{YX_1})^2$		A
		Melalui $X_2 Y \leftarrow X_1 \rightarrow X_2 \rightarrow Y$ $(\rho_{YX_1}) (\Gamma_{X_2X_1}) (\rho_{YX_2})$	B

	Melalui $X_3 Y \leftarrow X_1 \Omega X_3 \rightarrow Y$	C
	$(\rho_{YX_1}) (\Gamma_{X_3 X_1}) (\rho_{YX_3})$	
	Total Pengaruh $X_1 \rightarrow Y$	A+B+C
2	$Y \leftarrow X_2 \rightarrow Y: (\rho_{YX_2})$	D
	Melalui $XY \leftarrow X_1 \Omega X_2 \rightarrow Y$	E
	$(\rho_{YX_2}) (\Gamma_{X_2 X_1}) (\rho_{YX_1})$	
	Melalui $X_3 Y \leftarrow X_2 \Omega X_3 \rightarrow Y$	F
	$(\rho_{YX_1}) (\Gamma_{X_2 X_3}) (\rho_{YX_3})$	
	Total Pengaruh X_2	D+E+F
3	$Y \leftarrow X_3 \rightarrow Y: (\rho_{YX_3})^2$	G
	Melalui $X_1 Y \leftarrow X_1 \Omega X_3 \rightarrow Y$	H
	$(\rho_{YX_3}) (\Gamma_{X_3 X_1}) (\rho_{YX_1})$	
	Melalui $X_2 Y \leftarrow X_2 \Omega X_3 \rightarrow Y$	I
	$(\rho_{YX_3}) (\Gamma_{X_2 X_3}) (\rho_{YX_2})$	
	Total Pengaruh X_3	G+H+I
	Total Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y	$(A+B+C) +$ $(D+E+F) +$ $(G+H+I) = J$
	Pengaruh Residu	1-J K

7. Pengujian Hipotesis

a. Penetapan Hipotesis Operasional

Pada penetapan hipotesis, hipotesis diuji dengan maksud untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel-variabel penelitian, berikut hipotesis yang digunakan:

$$H_{01} : \rho_{YX_2} = \rho_{YX_3} \quad \text{Transparansi, Akuntabilitas, dan Partisipasi}$$

$$= \rho_{YX_4} = 0 \quad \text{Masyarakat secara bersama-sama tidak berpengaruh}$$

terhadap Pengelolaan Keuangan Desa

$H_{a1} : \rho_{YX_2} = \rho_{YX_3}$ $= \rho_{YX_4} > 0$	Transparansi, Akuntabilitas, dan Partisipasi Masyarakat secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Desa
$H_{o1} : \rho_{YX_2} = 0$	Transparansi tidak berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Desa
$H_{a1} : \rho_{YX_2} > 0$	Transparansi berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Desa
$H_{o2} : \rho_{YX_3} = 0$	Akuntabilitas tidak berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Desa
$H_{o2} : \rho_{YX_3} > 0$	Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Desa
$H_{o3} : \rho_{YX_4} = 0$	Partisipasi Masyarakat tidak berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Desa
$H_{a3} : \rho_{YX_4} > 0$	Partisipasi Masyarakat berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Desa

b. Penetapan Tingkat Signifikansi

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5%, ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan 95% yang merupakan tingkat signifikansi dengan tingkat kesalahan adalah 5%. Taraf signifikansi yaitu tingkat umum yang digunakan dalam penelitian karena dianggap cukup ketat untuk mewakili hubungan antar variabel-variabel yang diteliti.

c. Uji Signifikansi

- Uji Simultan atau Uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika nilai signifikansi $F \geq (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

- Secara parsial memakai (uji T) dengan kriteria pengujian:

Jika nilai signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika nilai signifikansi $t \geq (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

d. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya itu diterima atau ditolak.

Untuk perhitungan alat analisis menggunakan SPSS 29 agar hasilnya dapat lebih akurat.